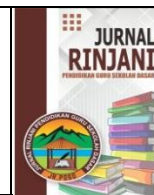




BALE RISET RINJANI
JR-PGSD: JURNAL RINJANI PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR
<https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD>



**Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk
Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas III DI SD Negeri 3
Sambik Elen Tahun Pelajaran 2023/2024**

Siti Umratul Aqobah ^{a, 1, *}

^a STKIP Hamzar

¹ sitiumratulaqobah34@gmail.com

ABSTRAK

Article history

Received: 17 Oktober 2025

Revised: 22 Oktober 2025

Accepted: 22 Oktober 2025

Keywords: Model

Contextual Teaching And Learning (CTL), Sikap Peduli Lingkungan Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa, dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (*Class room Action Research*). Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru. Hasil bahwa implementasi model pembelajaran CTL dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa melalui mata pelajaran IPA di SDN 3 Sambik Elen, dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada perencanaan pembelajaran ini, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran CTL yang mana di SDN 3 Sambik Elen telah melaksanakan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang berisi komponen pembelajaran CTL yaitu *konstruktivisme*, *inquiry*, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan kegiatan penutup. Kemudian terakhir yaitu evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian autentik dan penilaian yang digunakan adalah penilaian tes dan non tes. Secara keseluruhan implementasi model pembelajaran CTL dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran IPA di SDN 3 Sambik Elen ini berjalan dengan baik. Seperti halnya dalam kegiatan penelitian yang peneliti lakukan di SDN 3 Sambik Elen, siswa begitu antusias untuk belajar walaupun ada beberapa siswa yang notabenehnya selalu menjadi biang keributan di kelas hal tersebut menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif.

ISSN 2985-3362



Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang harus dipenuhi dan merupakan hal yang penting bagi setiap orang. Hal ini berhubungan dengan tujuan adanya pendidikan itu sendiri yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut bahwa pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang berilmu tetapi juga harus mampu membentuk manusia yang memiliki budi pekerti dan sikap yang baik. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan haruslah berjalan dengan efektif agar tujuan tersebut dapat tercapai. Tujuan pendidikan dapat tercapai melalui berbagai proses pendidikan. Proses pendidikan pada umumnya selalu berhubungan atau tidak terlepas dari lingkungan. Menurut Arif Rohman (2009:195), hubungan pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup dalam ekologi dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya. Artinya hubungan antara proses pendidikan dengan lingkungan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Oleh sebab itu proses pembelajaran tidak semata-mata hanya membutuhkan lingkungan saja melainkan harus didukung dengan adanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Sriawan (2010:26) mengungkapkan tentang pentingnya lingkungan sekolah sehat yaitu: Upaya untuk pembinaan serta menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat sangat penting karena lingkungan kehidupan sekolah yang sehat sangat diperlukan untuk meningkatkan kesehatan murid, guru, dan pegawai sekolah, serta peningkatan daya serap murid dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, lingkungan sekolah yang sehat akan melahirkan siswa yang cerdas, bermutu, berwawasan lingkungan serta mampu menerapkan sikap cinta dan peduli lingkungan di sekolah. Lingkungan sekolah yang dimaksud terdiri dari gedung, kantin sekolah, tempat cuci tangan, kamar mandi, jamban, tempat pembuangan sampah, pembuangan air limbah, halaman, pagar sekolah, dan kebun sekolah. Untuk syarat lingkungan sekolah bersih dan sehat yaitu harus tersedianya sumber air bersih dan air minum, tersedianya penampungan air, pemeliharaan air limbah, pemeliharaan WC atau kamar mandi, terpeliharanya kebersihan dan kerapian ruang kelas, perpustakaan dan ruang lainnya, terpeliharanya kebersihan dan keindahan halaman, serta terpeliharanya kebersihan warung atau kantin sekolah. Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan sekolah dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan. Menurut Avianto Muhtadai dkk (2011:6), lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi kita, tempat kita berada dan melangsungkan kehidupan serta memenuhi segala keperluan hidup. Selain hal tersebut juga telah ditegaskan oleh pemerintah melalui Undang-undang Nomor 32 tahun 2009. Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Lingkungan hidup yang bersih dan sehat adalah dambaan makhluk di dunia ini, baik untuk manusia dan juga untuk makhluk hidup lainnya. Tanpa terciptanya kondisi lingkungan tersebut, efek yang akan dirasakan pastinya tidak baik untuk semua, seperti akan timbulnya berbagai macam penyakit dan juga bisa menyebabkan bencana-bencana lainnya seperti lingkungan menjadi rusak dan ekosistem tidak seimbang. Ekosistem yang tidak seimbang memicu terjadinya bencana alam, seperti banjir, longsor, cuaca ekstrim dan kualitas lingkungan menurun. Kualitas lingkungan yang menurun

menyebabkan manusia mudah terserang penyakit. Maka dengan demikian dibutuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Menurut Sue (2003:43) bahwa kepedulian lingkungan menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan.

Dengan adanya sikap peduli terhadap lingkungan akan menjadikan suasana yang nyaman, tentram, dan bebas dari kerusakan lingkungan. Terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat adalah salah satu kunci yang bisa membuat fisik dan jiwa manusia menjadi lebih mampu dalam menjalani segala aktivitas dimanapun manusia berada. Sikap peduli lingkungan harus dipupuk terus menerus supaya nantinya menjadi manusia yang mempunyai kepedulian lingkungan yang tinggi. Hal tersebut harus dilaksanakan karena tingkat pemahaman para siswa mengenai lingkungan sekarang ini minim sehingga dapat menyebabkan kurangnya sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan. Akibatnya masalah-masalah lingkungan sering kali terjadi.

Lingkungan sekolah seringkali mengalami permasalahan mengenai lingkungan. Masih rendahnya upaya untuk menumbuhkan kesadaran hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah kepada siswa, berdampak siswa masih belum sepenuhnya peduli mengenai bagaimana cara yang benar memelihara lingkungan sekolah. Dari hasil pengamatan peneliti tanggal 5 Februari 2015 di SD Negeri Selang didapati permasalahan sebagai berikut : (1) Siswa belum bisa merawat lingkungan (2) Siswa belum peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah (3) Masih ditemukan sampah kertas di laci sebagian siswa (4) Masih kurangnya plakat atau slogan untuk mengajak siswa menjaga kebersihan lingkungan (5) Upaya optimalisasi penggunaan lingkungan sekolah masih kurang (6) Pemberian hukuman-hukuman terhadap pelanggar atau pengotor lingkungan sekolah kurang memberikan pengaruh yang berarti.

Penyebab permasalahan yang terjadi di SD Negeri 3 Sambik Elen adalah siswa belum bisa mengaplikasikan secara langsung bagaimana cara merawat lingkungan dan belum sepenuhnya dapat membiasakan sikap peduli terhadap lingkungan. Sebaliknya sekolah sudah memberikan penyuluhan kepada siswa mengenai karakter atau pribadi menjadi siswa yang peduli, baik, bermoral, dan tanggung jawab terhadap lingkungan, tetapi belum semuanya bisa mengaplikasikan karakter tersebut untuk turut andil dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Siswa belum bisa menghubungkan antara apa yang dipelajari dari guru dan bagaimana siswa menerapkan pengetahuan tersebut untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dikarenakan cara siswa memperoleh pengetahuan belum tersentuh oleh strategi yang betul-betul bisa membantu siswa dalam membiasakan sikap tersebut. Selain itu para siswa juga kesulitan untuk memahami, karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidik hanya terbatas pada metode konvensional contohnya ceramah. Siswa membutuhkan visualisasi, bukti otentik dari catatan yang ditulis di buku, atau teks singkat yang siswa baca, agar siswa bisa memahami berbagai hal yang dekat dengan kehidupannya. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat

menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa yaitu melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Wina Sanjaya (2008:255) mengungkapkan pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu: *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan tepat disampaikan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini cocok dengan esensi materi pelajaran PKn yaitu merupakan mata pelajaran yang memiliki fokus pada pembinaan karakter warga negara dalam perspektif kenegaraan, dimana diharapkan melalui mata pelajaran ini dapat terbina sosok warga negara yang baik. PKn menanamkan nilai-nilai moral melalui serangkaian praktek dan pengamatan langsung di lapangan, bukan sekedar retorika atau visualisasi poster semata dan proses belajarnya bukan melalui menghafal. Hal tersebut akan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat kelak serta mampu memperluas pengalaman, sedangkan guru akan memainkan perannya sebagai fasilitator yaitu membantu siswa mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata.

Metode

Penelitian adalah suatu yang menjelaskan tentang gambaran atau lokasi tentang kelompok siswa atau subjek penelitian (Suharjono, 2008: 39). Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class room Action Research*). Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya (Iskandar, 2009: 21). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 3 Sambik Elen.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*). Pembelajaran dilakukan oleh peneliti, sedangkan guru sebagai observer. Peneliti dan guru bekerja sama dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperoleh kesepakatan dan pemahaman yang sama dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap masalah yang dihadapi. Penelitian ini dilakukan dalam upaya meningkatkan pemahaman ditinjau dari hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem pencernaan manusia. Penelitian ini dilakukan dalam 3 (tiga) siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu pelaksanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), serta refleksi (Suharjono, 2008: 72).

Hasil dan pembahasan

Pada kegiatan pembelajaran terutama mata pelajaran IPA di SDN 3 Sambik Elen menggunakan model pembelajaran *CTL* yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 agar memudahkan guru dalam menentukan materi yang akan disampaikan pada kegiatan pembelajaran. Pada bab ini peneliti akan menyajikan dan menganalisis data mengenai Implementasi Model Pembelajaran *CTL* dalam

Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran IPA di SDN 3 Sambik Elen

Penyajian data akan dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *CTL* dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran IPA di SDN 3 Sambik Elen. Model pembelajaran *CTL* sudah diterapkan dari awal adanya kurikulum 2013 sebab akan mempermudah guru dalam mengaitkan materi yang disampaikan dengan kondisi lingkungan siswa.

Model pembelajaran ini bertujuan agar guru lebih kreatif dalam mengelolapembelajaran serta lebih memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa. Sedangkan tujuan untuk peserta didik adalah agar siswa mampu menerima sekaligus memahami materi yang disampaikan dengan baik dan mampu membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPA (Tematik) kelas V yaitu bapak Alfian mengungkapkan bahwa beliau sudah menggunakan model pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran tematik terutama IPA yang mana mengutamakan pemahaman siswa sehingga ketika pembelajaran dikaitkandengan situasi dari dunia nyata maka akan memberikan pembelajaran yang lebihbermakna karena siswa mengalami secara langsung materi yang telah dipelajari.alhamdulillah pembelajaran berjalan cukup baik sesuai dengan perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SDN 3 Sambik Elen, telah diperoleh data dan peneliti sajikan pada bab ini. Dalam menerapkan model pembelajaran *CTL* guru telah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. Berikut ini penjelasan mengenai proses Implementasi Model Pembelajaran *CTL* dalamMengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran IPA

1. Tahap perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yakni dengan mempersiapkan apa saja yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Berikut ini tahap perencanaanpembelajaran Implementasi Model Pembelajaran *CTL* dalamMengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Melalui Mata Pelajaran IPA di SDN 3 Sambik Elen.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran *CTL* yaitu menyiapkan rancangan pembelajaran yang tertuang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu,guru juga menyiapkan jurnal belajar harian, silabus, program semester atau promes, program tahunan atau prota, daftar nilai, dan daftar absensi kelas.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPA (Tematik) yaitu Bapak Alfian Naufary menjelaskan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran guru diharuskan membuat RPP, tujuannya tidak lain ya sebagai pedoman dalam mengajar sehingga pada saat pembelajaran guru sudah tahu dan paham mengenai materi yang akan disampaikan dan guru juga paham indikator yang harus dicapai oleh siswa ituapa saja sehingga akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, guru juga menyiapkan media pembelajaran berupa LCD Projector, daftar nilai, daftar absensi kelas, silabus, prota, promes dan jurnal buku

harian yang memang harus diisi oleh guru. Jadi, pada tahap perencanaan pembelajaran Implementasi Model Pembelajaran *CTL* dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran IPA di SDN 3 Sambik Elen telah disusun oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap dimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CTL* melalui mata pelajaran IPA. Adapun pelaksanaan pembelajaran Implementasi Model Pembelajaran *CTL* dalam Mengembangkan Karakter Peduli lingkungan Siswa Melalui Mata Pelajaran IPA di SDN 3 Sambik Elen. Setelah melakukan tahap perencanaan pembelajaran, langkah selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini guru menerapkan metode *CTL* dalam pembelajaran IPA menggunakan media buku teks guru dan buku teks siswa, serta media pendukung lainnya seperti spidol. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN 3 Sambik Elen tentang Implementasi Model Pembelajaran *CTL* dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran IPA di SDN 3 Sambik Elen ada tahap pelaksanaan pembelajaran yang terbagi menjadi tiga tahap yakni dimulai dari kegiatan awal atau kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut ini deskripsi peneliti mengenai Implementasi Model Pembelajaran *CTL* dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran IPA berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 3 Sambik Elen.

Dari hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat dipaparkan oleh peneliti diantaranya adalah implementasi model pembelajaran *CTL* dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran IPA di SD harus menjalin kerjasama antara warga sekolah dengan wali murid serta lingkungan rumah. Hal ini bertujuan agar sinergis antara guru dan wali murid untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa kelas V. Hal tersebut turut disampaikan oleh guru kelas V yaitu Ibu Fiyya Ikhtiromah, yang berpendapat bahwa biasanya menghubungi wali murid semisal ada siswa yang nilainya masih kurang tujuannya tidak lain agar lebih terbuka saja. Dengan begitu perkembangan siswa tetap dapat tersampaikan kepada wali murid.

Salah satu bentuk dukungan yang dilakukan oleh guru dengan wali murid dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa kelas V adalah anak diajak berkomunikasi dengan diajarkan saling tolong menolong dengan kakak, adik, saudara, ayah atau ibu. masyarakat belajar (*learning comunity*) Komunikasi itu sangat penting dan mempunyai peran yang sangat besar untuk pembentukan karakter peduli sosial pada siswa. Adanya kerjasama antara guru dan wali murid, guru memberikan informasi terhadap perkembangan karakter siswa disekolah melalui grup *Whatsapp*, guru mendatangi rumah orang tua siswa (*home visit*) agar terjalin komunikasi yang baik dalam rangka penanaman karakter peduli sosial melakukan dialog dengan mengundang wali murid ke sekolah.

3. Tahap evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan serta dapat dijadikan tolak ukur

akan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap siswa. Adapun evaluasi pembelajaran Implementasi Model Pembelajaran *CTL* dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran IPA di SDN 3 Sambik Elen.

Tahap akhir setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran yaitu tahap evaluasi pembelajaran. Pada tahap evaluasi guru membagi ke dalam tes tertulis dan tes lisan. Namun, pada dasarnya evaluasi ini tidak hanya ditujukan pada aspek pengetahuan saja, akan tetapi dilakukan pada semua aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Adapun pada tes tertulis guru mengambil dari hasil mengerjakan tugas yang mana soal-soal tersebut terdapat pada buku tematik siswa kelas V. Sedangkan pada tes lisan guru mengambil dari tanya jawab dan hasil dari pengamatan lingkungan yang telah mereka lakukan. Dalam implementasi model pembelajaran *CTL* yang dimulai dari pertemuan pertama sampai terakhir, dari hasil penelitian yang peneliti lakukan guru sudah menerapkan model pembelajaran *CTL* sebagaimana mestinya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *CTL* sebagai berikut: a. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya. b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang diajarkan. c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan. d. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya. e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya. f. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. g. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa. Dari hasil evaluasi tersebut, implementasi model pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* menurut peneliti sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang diharapkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian data diatas yang mana bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran IPA maka peneliti menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang terdiri atas analisis perencanaan, analisis pelaksanaan dan analisis evaluasi. Berikut ini peneliti akan melakukan analisis berdasarkan data yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dapat diartikan sebagai kegiatan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas V dalam menerapkan model pembelajaran *CTL*

yaitu menyiapkan rancangan pembelajaran yang tertuang dalam bentuk Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, guru juga menyiapkan jurnal belajar harian, silabus, program semester atau promes, program tahunan atau prota, daftar nilai, dan daftar absensikelas. Namun, dalam pembuatan RPP guru juga menyesuaikan dengan kemampuan berfikir setiap siswa dengan kata lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebelum pembelajaran dimulai, guru juga menyiapkan buku ajar Tematik dan media yang dibutuhkan dalam penerapan model pembelajaran *CTL* yaitu berupa spidol dan penghapus papan tulis. RPP yang digunakan sudah bagus yakni menggunakan kurikulum 2013 yang mana di dalamnya berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Serta penilaian yang digunakan yakni dengan pengamatan sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Penerapan pembelajaran *CTL* dapat diketahui peneliti melalui observasi serta pengamatan yang dilakukan di dalam kelas. Diketahui bahwa pembelajaran IPA sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *CTL*. Sesuai dengan teori yang ada pada bab II bahwa langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki komponen penting dalam proses pembelajaran yaitu konstruktivisme, *inquiry*, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Adapun analisis data dari “implementasi model pembelajaran *CTL* dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran di SDN 3 Sambik Elen

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan hal yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan serta dapat dijadikan tolak ukur akan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap siswa. Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah penilaian autentik yang menilai siswa dari berbagai aspek, proses dan hasil belajar secara utuh. Dalam pelaksanaan evaluasi mencakup tiga ranah kompetensi, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk penilaian sikap, guru menggunakan pengamatan tentang perilaku dan keaktifan siswa. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes dengan teknik tes secara tertulis, tes secara lisan dan secara pemberian tugas. Sedangkan untuk penilaian keterampilan, guru menilai siswa melalui praktek dan unjuk kerja. Evaluasi ialah sebuah penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan yang mana terdapat dalam tujuan pembelajaran. Sehingga, evaluasi pembelajaran ini dapat dikatakan sebagai jawaban daripada tujuan pembelajaran yang telah tersusun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan bahwa implementasi model pembelajaran *CTL* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa melalui mata

pelajaran IPA di SDN 3 Sambik Elen, dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa:

Pada perencanaan pembelajaran ini, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran CTL yang mana di SDN 3 Sambik Elen telah melaksanakan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang berisi komponen pembelajaran CTL yaitu *konstruktivisme, inquiry*, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan kegiatan penutup. Kemudian terakhir yaitu evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian autentik dan penilaian yang digunakan adalah penilaian tes dan non tes.

Secara keseluruhan implementasi model pembelajaran CTL dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran IPA di SDN 3 Sambik Elen ini berjalan dengan baik. Seperti halnya dalam kegiatan penelitian yang peneliti lakukan di SDN 3 Sambik Elen, siswa begitu antusias untuk belajar walaupun ada beberapa siswa yang notabenehnya selalu menjadi biang keributan di kelas hal tersebut menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Daftar Pustaka

- Abdillah dan Syarifudin, 2000. *Kamus Mini Bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit Arloka.
- Alkatiri, Saleh. 1996. *Kajian Ringkas Biologi*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Amien, Moh. 1994. *Biologi 2 Untuk SMU*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Amirul, Hadi dkk. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setie.
- Amri Sofan, Iif Khoiru Ahmadi, 2010 *Proses Pembelajaran "kreatif dan Inovatif dalam Kelas"*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Anonim, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Proseur Penelitian: Suatu Pendekatan Teori dan Peraktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalyono, 2013, *Strategi pembelajaran*, Bandun : PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. 1995. *Petunjuk tehnik Pembelajaran Biologi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Fahmi Idrus, 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Gresinda Press.
- Harjanto 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Irianto, Kus. 2004. *Struktur dan Fungsi Tubuh Manusia*. Bandung: Yrama Widya.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gaung Persada Press.

- Kunandar.2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Nana Sudjana, 2005.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: PT Remaja Rosdakaryah.
- Nana Sudjana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Ngelim, Poeranto. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Bumi Aksara.
- Rohani Ahmad. 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sadiman, Arif Dkk. 2010.*Media Pendidikan*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman Arif. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, 2003.*Belajar dan Faktor-faktor yang memepengaruhinya*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Supardi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Mataram: Cerdas Press.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka.
- Tim Puataka Yudistira. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yudistira.
- Usman, Uzer, 2000. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya